

## Penyuluhan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur

Husniyati Sajalia<sup>1</sup>, Fibrianti<sup>2</sup>, R Supini<sup>3</sup>.

<sup>1</sup> DIII Kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur

<sup>2</sup> DIII Kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur

<sup>3</sup> DIII Kebidanan, STIKes Hamzar Lombok Timur

### Article history

Received: 20 Juni 2023

Revised: 25 Juni 2023

Accepted: 29 Juni 2023

\*Corresponding Author:

Husniyati Sajalia,  
STIKes Hamzar Lombok  
Timur

Email: [sajalia@gmail.com](mailto:sajalia@gmail.com)

**Abstract:** Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 jumlah penggunaan alat kontrasepsi setelah persalinan pada perempuan menunjukkan untuk penggunaan MKJP masih cukup rendah. Pemilihan MKJP dipengaruhi oleh faktor umur, dukungan suami, dan pengetahuan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah akseptor KB dengan MKJP. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan penyuluhan dapat diterima yang terlihat dari jumlah peserta yang hadir dan antusiasme peserta dalam bertanya mengenai alat kontrasepsi.

**Keywords:** Penyuluhan, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Wanita Usia Subur.

### Pendahuluan

Upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) adalah dengan menjaga kesehatan reproduksi seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dengan meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) (Misrina & Fidiani, 2018).

Dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah melaksanakan berbagai program pembangunan salah satunya keluarga berencana (KB). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah dipahami, termasuk keuntungan, kerugian dan faktor yang mempengaruhi metode kontrasepsi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 jumlah penggunaan alat kontrasepsi setelah persalinan pada perempuan menunjukkan suntik 3 bulan sebanyak 42,4%, pil 8,5%, IUD/AKDR/Spiral 6,6%, suntik 1 bulan 6,1%, susuk KB 4,7 %, metode operasi wanita (MOW) 3,1%, kondom 1,1 %, metode operasi pria (MOP) 0,2%. Pada data tersebut yang paling banyak diminati oleh pasangan usia subur (PUS) adalah Non MKJP dan untuk penggunaan MKJP masih cukup rendah (Riskesdas, 2018).

Pemilihan MKJP dipengaruhi oleh faktor umur, dukungan suami, dan pengetahuan (Hastuty dan Afiah, 2018). Pengetahuan mengenai alat kontrasepsi akan mempengaruhi seseorang untuk memilih metode kontrasepsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Pengabdian Masyarakat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah akseptor KB dengan MKJP.

## Metode

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan pada ibu wanita usia subur adalah dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah media *power point*. Program pendidikan kesehatan pada wanita usia subur ini melalui 4 tahap yaitu tahap perizinan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan kesehatan dimulai dengan mengumpulkan wanita usia subur di rumah salah satu kader Dusun Pernek, Desa Apitaik, Kecamatan Pringgabaya. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan media *power point*.

Berdasarkan penyuluhan kesehatan yang diberikan pada wanita usia subur tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Dusun Pernek, Desa Apitaik, Kec. Pringgabaya, didapatkan bahwa ibu mengerti tentang materi MKJP yang diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dimana peserta kegiatan sangat antusias menerima materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat dari gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Diskusi Tanya Jawab

Dari hasil evaluasi kegiatan adanya peningkatan pengetahuan tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, terbukti dengan ibu mampu menjawab pertanyaan dan mengulang penjelasan yang telah diberikan, serta tanggap pada saat proses penyuluhan kesehatan diberikan.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengatur kehamilan, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan (Kemenkes RI, 2020). Metode yang sangat dianjurkan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) karena dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu MKJP juga sangat efisien, efektif dan lebih aman dalam penggunaannya serta angka kegagalannya relative rendah (Boru, 2019).

Pengetahuan yang baik juga merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan WUS (Harini *et al*, 2019). Guna mendapatkan pemahaman yang baik maka perlu didukung dengan cara penyampaian informasi secara informatif. Oleh karena itu, metode penyampaian informasi menjadi hal penting dalam pemberian edukasi. Teknik penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audiences dibandingkan dengan metode diskusi kelompok (Masturo dan Kholisotin, 2020). Selain itu, media penyampaian materi juga memberikan penilaian tersendiri oleh kelompok sasaran. Media *power point* yang berisikan gambar-gambar akan mudah diingat dan dipahami oleh kelompok sasaran (Dewi *et al*, 2018).

Dengan penyuluhan kesehatan tentang MKJP dapat membantu penyebaran informasi kepada masyarakat, karena dengan informasi yang baik akan metode kontrasepsi MKJP dapat

meningkatkan motivasi dalam menggunakan kontrasepsi tersebut. Maka terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu upaya ikut mensukseskan program pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS).

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, peserta antusias dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Dengan pemberian penyuluhan ini ibu wanita usia subur telah mengetahui tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) baik dari manfaat, indikasi, kontraindikasi, efek samping, keuntungan, dan kerugian.

## Saran

Ibu diharapkan dapat menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) guna menjarakkan kehamilan dan mendukung program pemerintah dalam rangka menurunkan laju pertumbuhan penduduk.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada LPPM STIKes Hamzar Lombok Timur yang telah memfasilitasi kami dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

- BKKBN; Kemenkes RI; Bappenas; UNFPA; Embassy of Canada. 2017. Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia. Kemenkes RI.
- Boru, R, E (2019). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Kupang; Dinas Kesehatan Kota Kupang.
- Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S. 2019. The influence of health education toward the level of knowledge and motivation in the use of family planning programs with the long-term method of contraception. Vol 1 No 2.
- Hastuty, M. And Afiah. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor Kb Terhadap Pemilihan Mkjp Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Tambang Tahun 2018. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol 2, No.2: 1–12.
- Kemenkes RI. 2021. Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Lubis DR. 2021. Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *JPM Parahita :Jurnal Pengabdian Masyarakat Parahita*. Vol 2. No 1: 123-111.
- Masturo, U., Kholisotin, K., & Agustin, Y. D. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku WUS dalam Melakukan SADARI. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. Vol 3, No. 2: 141-154.
- Matahari R, Utami FP, Sugiharti S. 2018. Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Misrina dan Fidiani. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Siblih Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol 4, No. 2: 176-186.